

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

Muhammad Ilham ^{#1}, Suherman ^{*2}

*Mathematics Departement, State Univerisity Of Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia*

^{#1}*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

^{*2}*Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

^{#1}milham2216@gmail.com

Abstract - SMPN 1 Ampek Angkek is one of the new schools use *Online* learning in the COVID-19 pandemic. One of the efforts to improve student learning during the COVID-19 pandemic is to apply mathematics learning using Google Classroom media. The purpose of the study was to determine and analyze the effect of Google Classroom learning media on mathematics learning on the learning outcomes of class VII SMPN 1, Ampek Angkek, Agam Regency. This type of research is quasi-experimental. The population is class VII SMPN 1 Ampek Angkek for the academic year 2021/2022. Sampling was done by a simple random sampling technique. The number of students in the experimental and control classes amounted to 31 and 32 people, respectively. The data analysis technique was carried out by the t-test. Based on the results of data analysis, it was determined that P-value = 0.002, so H₀ was rejected and H₁ was accepted because 0.002 < 0.05 indicates that there is an effect of using Google Classroom media on *Online* mathematics learning.

Keywords– *Learning Media in Google Classroom, Mathematics Learning, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus. Pendidikan memerlukan perencanaan yang baik agar tujuannya tercapai. Bagian penting dari pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik, guru memotivasi dan memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pembelajaran yang optimal adalah pembelajaran yang efektif dan mampu memuaskan peserta didik.[1] (UU No. 20 Tahun 2003).

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak social distancing juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi pembelajaran daring

(*Online*).[2]

Menurut Adijaya (2018). Pembelajaran *Online* atau pembelajaran daring dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran daring (*on-line*) adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran.[3]

Pembelajaran daring (*on-line*) merupakan salah satu solusi dari berbagai masalah yang terkait dengan hasil belajar peserta didik. Kemudian untuk mendukung proses pembelajaran dengan Pembelajaran *Online* dan aplikasi yang tepat dalam proses belajar matematika merupakan salah satu solusi dari berbagai masalah yang terkait dengan minat dan hasil belajar kognitif peserta didik.

Dalam penggunaan sebuah media yang tepat akan meningkatkan perhatian peserta didik pada topik yang akan dipelajari, dengan bantuan media minat dan motivasi peserta didik dapat ditingkatkan, peserta didik akan lebih konsentrasi dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga pada akhirnya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan maka membutuhkan alat bantu atau aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut salah satunya yaitu aplikasi Google Classroom (Miftahul dan Nurdiyanti, 2021).[4]

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada peserta didik dikelas VII SMP Negeri 1 Ampek Angkek diperoleh hasil bahwa masih ada

masalah terkait hasil belajar peserta didik terkait hasil belajar peserta didik. Pada umumnya yaitu kurang memaksimalkan penggunaan media atau teknologi untuk menunjang dalam proses pembelajaran matematika, peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika akibat kurangnya media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sehingga menurunkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Ampek Angkek, selama masa pandemic Covid19 proses pembelajaran masih belum maksimal dalam penggunaan teknologi yang bisa membantu proses pembelajaran, contohnya dengan pembelajaran berbasis daring menggunakan aplikasi whatsapp. Berdasarkan dari pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp tersebut, hasil dari nilai tes peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ampek Angkek, lebih dari 50% masih banyak yang dibawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab masalah yang ditemukan yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar secara daring (On-line) dengan media aplikasi Whatsapp, waktu belajar peserta didik masih kurang diakibatkan pembelajaran *Online*, dan kurangnya minat peserta didik dalam membaca buku dan mengerjakan latihan soal. Selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran matematika.

Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis jaringan (on-line) yaitu salah satunya menggunakan aplikasi Google Classroom untuk membantu pendidik di setiap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pada SMPN 1 Ampek Angkek memiliki akses untuk menggunakan Google Classroom. Pada pembelajaran tahun 2020/2021 sudah pernah ada penggunaan Google Classroom karena waktu itu pertama kali wabah virus Covid19 muncul, bahkan pernah ada pelatihan bagi tenaga pendidik mengenai penggunaan Google Classroom di SMP 1 Ampek Angkek.

Penggunaan Google Classroom ini sesungguhnya mempermudah pendidik dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada peserta didik (Hardiyana, 2015)[5]. Google Classroom didesain untuk empat pengguna yaitu pengajar, peserta didik, orang tua/wali peserta didik dan administrator. Kelebihan aplikasi Google Classroom dibandingkan dengan aplikasi lain yaitu aplikasi Google Classroom dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung. Pendidik dapat memantau materi dan peserta didik dapat mengumpulkan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapatkan masukan nilai secara langsung. Pembelajaran dengan penggunaan Google Classroom ini memiliki kelebihan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Safarin Zurimi (2019) bahwa penggunaan E.learning berbasis Google Classroom sangat bermanfaat sebagai media pendukung

dalam pembelajaran matematika. Karena dengan adanya media E.learning berbasis Google Classroom peserta didik dapat mempelajari materi matematika secara lebih intensif dan mandiri, selain mudah untuk digunakan E.learning berbasis Google Classroom juga memberikan wadah diskusi. Penggunaan media E.learning dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri Tulehu dengan menggunakan Google Classroom baik digunakan pada materi statistik dan peluang, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik 82,5 atau peningkatan 13,5% dari KKM 69.[6]

Dengan dilakukannya pembelajaran Google Classroom ini, diharapkan peserta didik dapat melakukan pembelajaran kapan saja dan dimana saja sehingga hasil belajar peserta didik mampu mencapai KKM. Dan juga diupayakan agar peserta didik tidak terlalu monoton terhadap penggunaan media elektronik. Jadi seorang pendidik matematika bisa membuat bagaimana supaya peserta didik tertarik ingin belajar dan agar peserta didik merasa suasana menjadi asyik ketika belajar matematika melalui media Google Classroom. Ketika pembelajaran berlangsung semua peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan di media Google Classroom. Tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang sambil keluar Google Classroom dan membuka aplikasi yang tidak menyangkut mengenai pembelajaran. Sehingga pada saat pembelajaran menggunakan Google Classroom, pendidik sangat berperan penting untuk mengontrol dan membimbing peserta didik dalam penggunaan media Google Classroom, sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasy Experimental Design (kuasi eksperimen). Penelitian ini menggunakan bentuk rancangan static group design, yang mana populasi dipilih secara acak untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

TABEL 1. BENTUK RANCANGAN PENELITIAN STATIC GROUP DESIGN

Kelas	Perlakuan	Tes
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Sumber : Sumadi Suryabrata (2004 : 104)[7]

Keterangan :

X : Pembelajaran matematika menggunakan media Google Classroom.

T : Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir pembelajaran.

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik yang terdaftar di kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek tahun pelajaran 2021/2022. Dalam menentukan kelas sampel, peneliti menggunakan metode

simple random sampling dengan cara mengundi dan memilih dua kelas dari populasi yang ada. Kelas dari pengambilan pertama menjadi kelas eksperimen yaitu kelas VII.3 dan kelas dari pengambilan kedua menjadi kelas kontrol yaitu kelas VII.2.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket pembelajaran matematika menggunakan media Google Classroom dan tes hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 yang mana pembelajaran masih 50% secara *Online* dan 50% tatap muka, sehingga penelitian pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan media Google Classroom, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp. Namun dalam mengumpulkan data menggunakan angket pembelajaran matematika menggunakan media Google Classroom dan tes akhir belajar peserta didik diterapkan secara langsung/tatap muka sesuai pertemuan masing masing.

Data primer diperoleh dari data hasil tes akhir pada kelas sampel yakni VII.3 dan VII.2. Sedangkan data sekundernya adalah data jumlah peserta didik kelas VII dan nilai PAS matematika kelas VII (Penilaian Akhir Semester ganjil yang didapatkan dari pendidik matematika kelas VII dan wakil kurikulum SMPN 1 Ampek Angkek tahun pelajaran 2021/2022).

Tes akhir adalah instrumen penelitian yang dipilih untuk mengetahui hasil belajar matematika setiap peserta didik. Soal tes akhir dibuat dalam bentuk soal uraian dengan materi perbandingan. Soal tersebut disusun berdasarkan petunjuk indikator Kompetensi Dasar (KD). Instrumen tes akhir diberikan pada akhir pertemuan setelah perlakuan selesai diberi pada kelas sampel. Setelah pengujian soal dilakukan, selanjutnya menghitung indeks pembeda soal, kesukaran uji soal, dan penerimaan soal, yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan bantuan program software minitab untuk uji-t jika datanya normal dan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Instrumen penelitian ini berbentuk tes akhir yang mengukur tingkat kemampuan peserta didik kelas sampel dalam memahami konsep matematika. Kelas yang telah diberikan tes, selanjutnya dianalisis dan hasil analisis data penelitian akan disajikan pada tabel 2.

TABEL 2
STATISTIK UJI DARI HASIL TES PESERTA DIDIK

Kelas	N	\bar{x}	S	X_{max}	X_{min}	% \geq KKM
Eksperimen	31	73,39	18,49	30	17	54,83%
Kontrol	32	55,63	22,66	15	9	28,12%

Keterangan :

N = Jumlah keseluruhan peserta didik kelas sampel

\bar{x} = Rata-rata skor.

S = Simpangan baku (standar deviasi)

X_{max} = Skor tertinggi

X_{min} = Skor terendah

Pada tabel 2, terlihat jelas bahwa nilai normal kelas eksperimen lebih tinggi dari rata normal kelas kontrol, tepatnya ialah kelas tes eksperimen 73,39 dan kelas kontrol 55,63. Standar deviasi kelas eksperimen rendah 4,17 dari kelas kontrol dan lebih dari 50% peserta didik bernilai diatas KKM yang menunjukkan nilai tes kelas eksperimen lebih seragam daripada nilai tes peserta didik kelas kontrol .

Penarikan kesimpulan penelitian diperoleh dari pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan soft-ware minitab setelah data yang dianalisis berdistribusi normal dan bervariansi homogen. Uji-t dipilih karena sesuai dengan kriteria diatas. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh hasil bahwa p-value = 0,002 pada $\alpha = 0,05$ yang mana p-value < 0,05 sehingga H_1 diterima dengan terbuktinya hipotesis penelitian. Artinya, rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol, dimana hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan bantuan media Google Classroom lebih baik dari pada hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan bantuan Whatsapp.

1. Data Tes Hasil Belajar

Berikut data lebih rinci mengenai hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam bentuk tabel persentase jumlah pada setiap indikator Kompetensi Dasar (KD) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3. PERSENTASE PESERTA DIDIK KELAS SAMPEL TIAP INDIKATOR PADA TES AKHIR HASIL BELAJAR MATEMATIKA.

Kelas	Jumlah Anggotanya	Skor Maksimal Tiap Indikator	Skor Yang Diproleh Tiap Indikator				
			1	2	3	4	5
Kelas Eksperimen	31	124	105	94	67	82	107
	Persentase		84.6 8%	75.8 1%	54.0 3%	66.1 3%	86.2 9%
Kelas Kontrol	32	128	66	64	58	76	92
	Persentase		51.5 6%	50.0 0%	45.3 1%	59.3 8%	71.8 8%

Keterangan :

Indikator 1 : Menunjukkan rasio dua besaran yang ekuivalen.

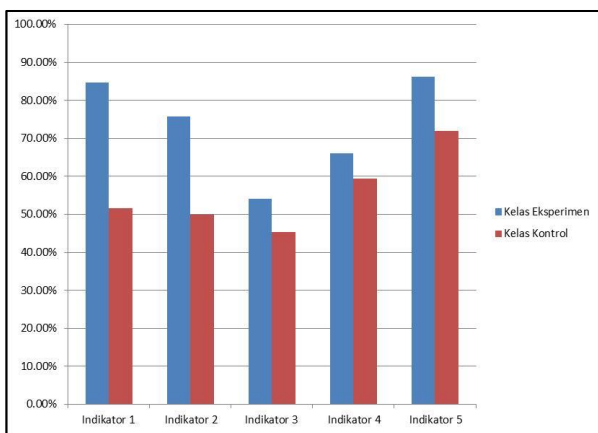
Indikator 2 : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dua besaran (rasio).

Indikator 3 : Menentukan nilai x dalam membuat suatu perbandingan senilai.

Indikator 4 : Menyelesaikan masalah perbandingan senilai dengan menggunakan berbagai macam strategi termasuk tabel dan grafik.

Indikator 5 : Menyelesaikan masalah perbandingan berbalik nilai dengan menggunakan berbagai macam strategi termasuk tabel dan grafik.

Tes akhir pada kelas eksperimen diikuti oleh 31 orang peserta didik, sedangkan pada kelas kontrol diikuti oleh 32 orang peserta didik. Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat dari persentase skor yang diperoleh oleh kelas eksperimen tiap indikator lebih tinggi dari pada persentase skor yang diperoleh oleh kelas kontrol. Untuk memudahkan dalam membaca Tabel tentang persentase skor tiap indikator soal yang diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk diagram batang. Diagram batang rata-rata persentase peserta didik berdasarkan tingkat skor jawaban peserta didik tiap indikator seperti gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Diagram Batang Rata-Rata Persentase Peserta didik Berdasarkan Skor Jawaban Soal.

Berdasarkan Gambar, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase peserta didik yang memperoleh skor maksimum untuk kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, begitu juga untuk skor 4, dimana rata-rata persentase peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi 0,5 persen dari rata-rata persentase peserta didik kelas kontrol.

Sedangkan untuk skor 2 dan 3, rata-rata persentase peserta didik kelas kontrol lebih tinggi dari rata-rata persentase peserta didik kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika peserta didik kelas kontrol. Data di atas mendukung kebenaran dari uji hipotesis yaitu pembelajaran matematika menggunakan media Google Classroom lebih baik dari pada pembelajaran peserta didik yang belajar dengan Whatsapp.

b. Data Hasil Angket Pembelajaran Matematika menggunakan Google Classroom

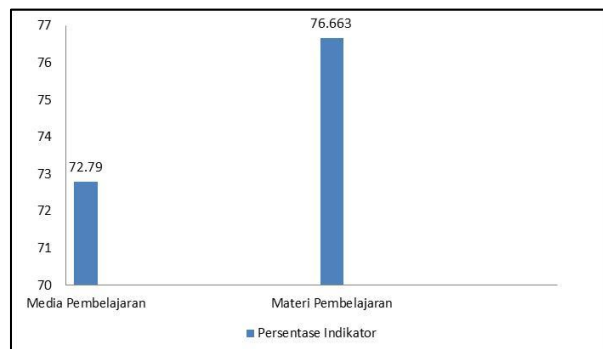
Angket yang disebarakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon keseluruhan peserta didik

selama menggunakan media pembelajaran Google Classroom. Angket ini terdiri dari 12 pernyataan yang menggunakan 5 Alternatif jawaban dengan masing masing skor yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Cukup Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Angket ini diberikan kepada kelas Eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 31 sampel. Berikut ini adalah rekapitulasi dari data angket :

TABEL 4. HASIL ANGKET PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM.

No	Indikator	Pernyataan tiap Indikator	Jumlah Sampel	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase	Kategori	Persentase Indikator
1	Media Pembelajaran	P1	31	116	3.74	74.83 %	Cukup	72.79 %
2		P2		111	3.58	71.61 %	Cukup	
3		P3		107	3.45	69.03 %	Cukup	
4		P4		108	3.48	69.67 %	Cukup	
5		P5		125	4.03	80.64 %	Baik	
6		P6		110	3.55	70.96 %	Cukup	
7	Materi Pembelajaran	P7	31	115	3.71	74.19 %	Cukup	76.63 %
8		P8		113	3.65	72.9 %	Cukup	
9		P9		116	3.74	74.84 %	Cukup	
10		P10		123	3.97	79.35 %	Baik	
11		P11		138	4.45	89.03 %	Baik	
12		P12		108	3.48	69.67 %	Cukup	

Berdasarkan perhitungan Tabel 4, setiap indikator memiliki persentase lebih dari 50%, dengan kategori tiap indikator bernilai cukup dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Google Classroom menurut pandangan peserta didik memiliki respon yang positif atau baik. Hasil dari persentase angket penggunaan Google Classroom peserta didik kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek berdasarkan pengelompokkan juga digambarkan dengan diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Angket Peserta didik

Berdasarkan Indikator Angket.

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data, hasil analisis dan uji hipotesis yang dijabarkan di atas, diperoleh rata-rata nilai tes untuk kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai tes untuk kelas kontrol, yang berarti bahwa hasil tes kemampuan memahami konsep peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil tes kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Diemas Bagas P.P dan Rina Harimurti (2017) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan google classroom dan kelas kontrol. Berdasarkan nilai rata-rata masing-masing kelas yaitu kelas kontrol sebesar 77,43 dan kelas eksperimen sebesar 81,89.[8]

Pembelajaran dengan menggunakan media Google Classroom dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan dilakukannya pembelajaran Google Classroom ini, diharapkan peserta didik dapat melakukan pembelajaran kapan saja dan dimana saja sehingga hasil belajar peserta didik mampu mencapai KKM.

Pada pertemuan pertama, baik di kelas eksperimen ataupun kelas kontrol peserta didik terlihat masih bingung dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih sering belajar di kelas dengan menggunakan metode ceramah. Namun pada pertemuan selanjutnya terjadi perubahan yang lebih baik. Pada kelas eksperimen peserta didik terlihat lebih aktif baik dalam proses tanya jawab maupun pada saat menyimpulkan materi. Hal ini terjadi dikarenakan pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Google Classroom* menekankan kepada peserta didik mengemukakan ide-ide, mengemukakan pendapat nya, eksplorasi materi atau artikel-artikel yang ada di internet untuk menjawab pertanyaan yang ada pada saat proses diskusi.

Setelah proses pembelajaran selesai, maka selanjutnya dilakukan tes akhir hasil belajar matematika untuk mengetahui pengetahuan peserta didik setelah mendapatkan perlakuan berbeda. Berdasarkan hasil tes yang didapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil tes pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, kelas eksperimen memperoleh hasil skor rata-rata lebih baik dari pada hasil yang diperoleh kelas kontrol. Hasil skor rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 73,39, sedangkan kelas kontrol sebesar 55,63. Bila dilihat dari hasil perhitungan persentase jumlah pada setiap indikator, hasil tes pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata persentase sebesar 57,42 % lebih baik daripada rata-rata persentase kelas kontrol yaitu 32,26 %.. Hal ini dimungkinkan karena media pembelajaran *Google Classroom* yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif untuk bekerjasama, berdiskusi dan saling membantu antar anggota kelompok dalam belajar sehingga mereka dapat membangun sendiri pemahaman secara bersama-sama. Selama melakukan penelitian,

penulis mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom. Kendala tersebut ialah belum terbiasanya peserta didik menggunakan Google Classroom dan alokasi waktu pelajaran yang dikurangi akibat pandemi covid-19. Untuk meminimalisir kendala ini, peneliti berusaha memberikan pengarahan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Google Classroom, memberikan petunjuk pengerjaan LKPD dan menggunakan waktu secara efektif untuk setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga, pada pertemuan selanjutnya peserta didik mulai paham kegiatan apa yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan ihasil ipenelitian iyang idiperoleh, idapat idisimpulkan ibahwa ikemampuan ipemahaman konsep imatematis ipeserta ididik iyang ibelajar idengan media pembelajaran Google Classroom ilebih ibaik daripada ipeserta ididik iyang ibelajar idengan media pembelajaran aplikasi Whatsapp di ikelas iVII SMP N 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam iTahun iPelajaran 2021/2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang selalu memberi bimbingan, dukungan, dan saran agar penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Terimakasih banyak kepada orang tua, Bapak Dr. Suherman, S.Pd, M.Si selaku penasehat akademik dan pembimbing penulis, Bapak Dr. H. Yarman, M.Pd dan Bapak Ronal Rifandi, S.Pd, M.Sc selaku tim penguji dan tim validator , pihak jurusan dan staf FMIPA UNP, pihak sekolah dan peserta didik SMP Negeri 1 Ampek Angkek tahun pelajaran 2021/2022, serta teman-teman Prodi Pendidikan Matematika 17 FMIPA UNP.

REFERENSI

- [1].Undang-undang No.20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- [2].Surat Edaran Nomor 4. 2020. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus.
- [3].Adijaya, N and L. Santosa 2018. Persepsi Mahapeserta didik dalam Pembelajaran Online, Wanastra, vol. 10, no. 2, pp. 105–110, 2018.
- [4].Jannah, Miftahul dan Nurdianti. 2021. Pengaruh Pembelajaran Online Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia. JRIP :Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran.
- [5].Hardiyana, Andri. Implementasi Google Classroom Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Mutu

- Pembelajaran Di Sekolah. Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional. SMAN 1 Losari Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. 2015.
- [6].Zurimi, Safarin. 2019. Penggunaan E.learning Berbasis Google Classroom sebagai Media Pendukung Dalam Pembelajaran Matematika di MTs Negeri Tulehu. FKIP Universitas Darussalam Ambon.
- [7].Suryabrata, Sumadi. 2004. Metodologi Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [8].Bagas P P, Diemas dan Harimurti, Rina. 2017. Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. Jurnal IT-Edu :UNESA.